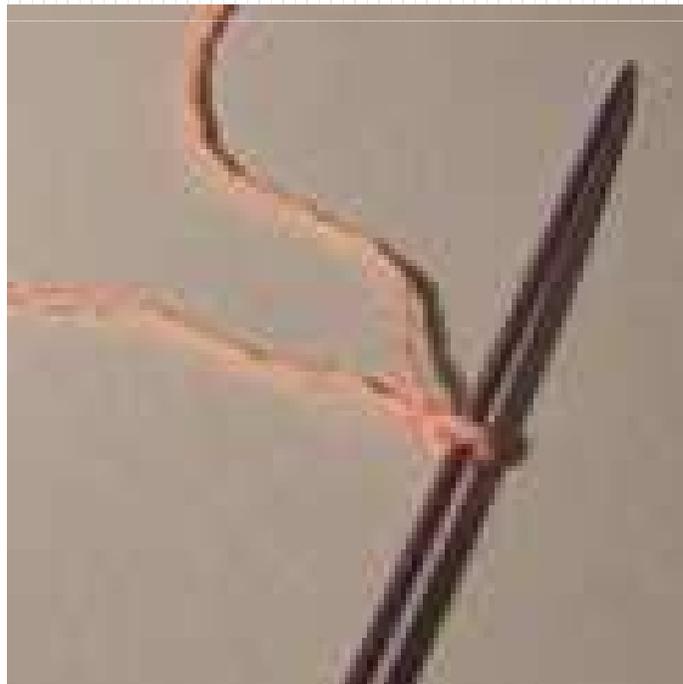


**IFA HANIFAH MISBACH**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**METODE OBSERVASI  
SEBAGAI FUNGSI ASSESSMENT  
PADA ANAK TUNA GRAHITA**





# OBSERVASI

Pengamatan yang dilakukan untuk mengenal dan memahami tingkah laku seseorang dalam suatu kejadian dalam kehidupan sehari-hari

# MANFAAT METODE OBSERVASI

- Mendapatkan gambaran tentang perilaku spontanitas anak tuna grahita dalam aktivitas sehari-hari di berbagai setting. Misal : kelas, lapangan bermain, rumah, terutama dalam setting yang didesign khusus seperti : ruang terapi bermain.
- Menyediakan informasi tentang perilaku hubungan interpersonal antar anak tuna grahita dan gaya belajar anak tuna grahita.
- Menyediakan laporan catatan perkembangan perilaku anak tuna grahita secara sistematis. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk : evaluasi, rencana intervensi, monitoring terhadap perubahan perilaku yang terkait dengan intervensi
- Sebagai bahan verifikasi terhadap akurasi catatan tuna grahita yang dimiliki orang tua dan guru mengenai perilaku anak tuna grahita

## LANJUTAN

- Sebagai bahan perbandingan antara perilaku di dalam situasi tes dengan perilaku di dalam setting alamiah
- Sebagai bahan informasi yang berdiri sendiri tentang kemampuan maupun kemauan anak tuna grahita di dalam menyampaikan informasi
- Menyediakan informasi mengenai anak tuna grahita yang mengalami hambatan gangguan perkembangan yang tidak mudah dievaluasi dan diukur dengan metode assessment lain.
- Mendapatkan gambaran identifikasi tentang target perilaku yang diamati untuk bisa dipastikan mana perilaku yang menjadi penyebab dan akibat untuk mengevaluasi dampak dari intervensi yang telah diberikan.

Metode observasi bersifat sangat multiguna karena dapat dilakukan untuk memperoleh berbagai jenis perilaku yang berbeda di hampir semua setting yang dikaitkan dengan kebutuhan anak tuna grahita.

## Metode Observasi Memiliki Nilai Manfaat Tinggi :

- Tujuan
- Fokus
- Batasan pengumpulan jenis data
- Standarisasi metode pencatatan yang memiliki nilai validasi dan reliabilitas yang adekuat.

# HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN (TAHAP 1)

Meskipun observasi memberikan gambaran informasi penting mengenai perilaku anak tuna grahita yang dapat dimanifestasikan ke permukaan, namun hasil pengamatan observasi tidak dapat menggambarkan :

- Belief
- Persepsi
- Feeling
- Sikap di masa lampau dan masa mendatang (hal ini dapat dibantu dengan metode interview self-report inventory, alat tes projective)

## HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN (TAHAP 2) :

- Kita tidak mungkin dapat menangkap seluruh bentuk perilaku anak tuna grahita yang muncul secara akurat dan tepat
- Kita harus terlebih dahulu menetapkan kategori bentuk/jenis perilaku yang ingin kita observasi dan bagaimana bentuk metode pencatatan
- Pencatatan bentuk perilaku selama batasan kurun waktu tertentu akan menghasilkan sampling perilaku yang diasumsikan merupakan representasi dari sample perilaku yang kita amati

# LANJUTAN

Untuk menjadi seorang **observer yang ahli**, diperlukan pemahaman mengenai :

- Tanda perilaku, yang membedakan satu jenis perilaku dengan perilaku lainnya
- Mempertahankan konsentrasi, detil dalam mengamati perilaku
- Sigap menangkap respon
- Mampu mengitung rata-rata bentuk perilaku yang muncul
- Meringkas jenis perilaku secara verbal, mengenali sejauh mana kehadiran kita dapat mempengaruhi perilaku anak.

# KUNCI MENJADI OBSERVER YANG TERAMPIL

- PEKA
- KETAJAMAN
- TANGGAP



# **PENGGUNAAN METODE OBSERVASI YANG SISTEMATIS**

# TAHAPAN SISTEMATIKA OBSERVASI

- **Mendefinisikan Perilaku Yang Diobservasi**

Definisikan target perilaku se jelas dan serinci mungkin.

Contoh :

- **M e n a n g i s** : Suara yang terdengar tidak jelas dengan tarikan nafas yang perputus-putus tidak stabil biasanya disertai keluarnya air mata yang membuat ekspresi bentuk kata yang tidak jelas.

- **M e r i n g i s** : Ekspresi wajah yang memeperlihatkan rasa nyeri, biasanya disertai alis berkerut, mata menyipit, bibir terkatup rapat, sudut mulut ketarik, gigi ditekan kuat-kuat.

## LANJUTAN

- **Buat daftar contoh perilaku dari target perilaku yang ditetapkan**
- **Revisi kembali jika definisi target perilaku belum tepat untuk mencakup semua contoh perilaku yang ada**
- **Untuk observer pemula dapat dibantu dengan alat bantu seperti videotape untuk mengantisipasi luputnya pengamatan terhadap target perilaku.**

# LANJUTAN

- Urutan Pengamatan Dari Perilaku Umum Ke Jenis Perilaku Yang Lebih Spesifik.  
Contoh : **‘Anak Tuna Grahita Bermasalah Di Kelas’**
- Menentukan Waktu Pelaksanaan Observasi

# RANCANGAN ASSESSMENT OBSERVASI

- **OBSERVATION TECHNIQUE**
- **RUNNING RECORD**
- **EVENT SAMPLING**
- **FREQUENCY COUNTS**
- **DURATION RECORDING**
- **CATEGORY SAMPLING**

# METODE OBSERVASI YANG DAPAT DITERAPKAN PADA ANAK TUNA GRAHITA

## *Narrative recording* (termasuk running record)

Metode observasi yang dilakukan dengan cara memformulasikan hasil pengamatan mengenai target perilaku yang diamati dalam bentuk paparan.

# Tiga jenis *narrative recording*

- ***GLOBAL DESCRIPTION*** :

Berfokus pada tindakan yang merefleksikan perilaku anak secara umum / garis besar

- ***SEMI-GLOBAL DESCRIPTION:***

Bersifat sebagai informasi tambahan dari gambaran umum pada target perilaku yang diamati

- ***NARROW DESCRIPTION:***

Berfokus pada target perilaku yang bersifat detail dan spesifik.

# Contoh :

KATEGORI MR	AREA KETERAMPILAN	KEGIATAN	ALAT BANTU
Severe MR	Keterampilan Hidup	Berusaha meraih makanan dengan tangan tetapi berceceran	Makanan, meja untuk meletakkan makanan
		Berulang-ulang mengenakan kaos/baju	baju
		Berulang-ulang melepaskan kaos kaki sampai lepas	Kaos kaki
	Keterampilan Motorik	Sulit berdiri dalam posisi mantap sehingga memerlukan bantuan untuk berdiri seimbang	Ruangan agak lapang
		Menyusun manik-manik namun tidak bisa berurutan	Manik-manik
	Komunikasi	Menyebutkan 1 atau 2 benda/obyek umum dengan intonasi pengucapan yang kurang jelas	Gambar ibu atau bola
	Sosial	Kontak mata kurang terjaga saat berespon terhadap orang lain	Gambar anak
		Bermain sendiri beberapa saat	Boneka/mainan

## *GLOBAL DESCRIPTION :*

- **X tidak mampu melakukan tugas-tugas perkembangan berdasarkan norma usianya. (Paparan observasi seperti ini mengandung gambaran umum sebagai hasil kesimpulan seluruh perilaku yang diamati).**

## ***SEMI-GLOBAL DESCRIPTION :***

- **X tidak mampu melakukan tugas-tugas perkembangan berdasarkan norma usianya. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang merupakan bagian dari tugas perkembangannya seperti *skill of life*, keterampilan motorik, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial.**

# NARROW DESCRIPTION :

- X tidak mampu melakukan tugas-tugas perkembangan berdasarkan norma usianya. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang merupakan bagian dari tugas perkembangannya seperti *skill of life*, keterampilan motorik, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial.
- Dari aspek social life, ia sulit untuk melakukan aktivitas rawat diri. Seperti ketika memakai baju harus dilakukan berulang-ulang. Ia sulit memasukkan salah satu tangannya untuk mencari bagian lengan baju. Ia sulit membedakan mana lengan baju kiri dan lengan baju kanan sehingga akhirnya kedua lengan baju diputar-putar. Pada akhirnya ia dapat memasukkan kedua lengannya ke dalam lengan baju setelah dipandu oleh ibunya dengan cara mengangkat tangan kiri terlebih dahulu baru kemudian mencari lengan baju kiri. Setelah selesai, ia disuruh mengangkat tangan kanan terlebih dahulu baru kemudian mencari lengan baju kanan. Pada kesempatan melepaskan kaus kaki, gerakan tangannya tampak lemah dimana ia tidak bisa menarik kaus kaki dalam 1x gerakan. Ia berulang kali menaik-turunkan kaus kaki sampai 5x. Setelah itu kaus kakinya dipilin-pilin dan tertawa sendiri. Tanpa disengaja, ia menarik kaus kaki dengan gerakan cepat dan kaus kaki kanan terlepas sendiri tanpa ia sadari. Pada saat kesempatan makan, gerakan tangannya tampak memiliki kontrol yang lemah. Posisi sendok dipegang dengan posisi jari-jari yang renggang dengan genggaman yang tidak kuat untuk menggenggam sendok sehingga beberapa kali sendok terjatuh ke lantai bersama ceceran nasi yang jatuh dari sendok.

- Dari aspek motorik kasar, ia terlihat memiliki kontrol yang lemah dalam hal keseimbangan. Dari caranya berdiri ia tampak kesulitan untuk bisa berdiri tegak dan seimbang. Posisi tubuhnya lebih sering condong dengan arah asimetris. Pada saat duduk, ia sulit duduk tegak tanpa sandaran. Jika sandaran dilepas maka punggungnya akan cenderung bungkuk dan ia akan melipat kedua kakinya. Pada saat menyusun manik-manik di lantai, ia sulit menggenggam butiran dengan kuat sehingga manik-manik menjadi berceceran di lantai. Pada akhirnya ia hanya tertarik memasukkan manik-manik pada mulutnya dan dilempar-lempar ke atap-atap langit.
- Dari aspek komunikasi, ia kesulitan mendeskripsikan objek gambar ibu yang ada di hadapannya. Dari segi intonasi, artikulasi suara tidak jelas dan cenderung mengucapkan kata-kata berulang yang bersifat repetitive seperti :..bu..bu... ma...ma... dengan tempo bicara yang naik turun dan tidak stabil. Meskipun demikian volume suaranya terdengar keras meskipun tidak didukung dengan intonasi suara yang jelas untuk membentuk kalimat utuh.
- Dari segi aspek kehidupan sosial, ia kurang dapat menyadari kehadiran orang-orang di sekelilingnya. Jika ada orang yang mengajak berbicara dengan nya, ia tidak dapat menjaga kontak mata dimana ia tidak dapat mengarahkan pandangan matanya ke arah orang yang mengajaknya berbicara. Pada saat kesempatan bermain, ia cenderung tidak tertarik untuk terlibat bermain bersama dengan anak-anak lain. Sesekali ia masuk ke dalam lingkaran anak yang sedang bermain tetapi hanya bertahan dalam hitungan menit dan keluar lagi berlari-lari sendiri.

# Kelebihan Narrative Recording

- Menyediakan catatan lengkap perilaku anak dalam rangka memperjelas impresi awal sebagai observer
- Peristiwa yang terekam bersifat rangkaian utuh yang tidak bisa dimanipulasi
- Memperkaya '*gathering information*' dan menggambarkan target perilaku yang dianggap penting
- Sebagai bahan catatan di dalam melakukan *progress/treatment*
- Tidak banyak alat bantu yang dipergunakan
- Memiliki manfaat lebih untuk melakukan prosedur observasi yang bersifat sistematis.

# Kekurangan Narrative Recording

- Tidak bisa diubah ke dalam data quantitative
- Sulit mengukur validasinya
- Tidak bisa menggambarkan secara utuh untuk beberapa jenis target perilaku.
- Terbatas di dalam melakukan generalisasi
- Keakuratan dan kerincian sangat bervariasi antar satu observer dengan observer lain.